

JERMIAS HARTES VAN HARLING



KONSTRUKSI HARMONY

BY FEELING

Menyelidik Kecakapan Bernyanyi Masyarakat

JERMIAS HARTES VAN HARLING

**KONSTRUKSI
HARMONY
BY FEELING**

Menyelisik Kecakapan Bernyanyi Masyarakat



**KONSTRUKSI HARMONY BY FEELING MENYELISIK KECAKAPAN
BERNYANYI MASYARAKAT**

Penulis : Jermias Hartes Van Harling

ISBN : 978-623-329-936-7

Copyright © Juni 2022

Ukuran: 15,5 cm x 23 cm; Hal: viii + 66

Isi merupakan tanggung jawab penulis.
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak
baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis
dari penerbit.

Editor : Ketrina Tiwery
Desainer sampul : Fahrul Andriansyah
Penata isi : Feby Akbar Rizky

Cetakan 1, Juni 2022

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
CV. Literasi Nusantara Abadi
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11
Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: penerbitlitnus@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

PRAKATA

Membahas *musical ability* akan bersentuhan dengan *musical behaviour*. *Music is social behaviour* demikianlah eksplanasi Blacking, yang terdallikan untuk menguniversalkan posisi musik dalam kehidupan. Perdebatan literatur tentang perilaku musikal termaksud *musical ability* (kecakapan musikal) menjadi fenomenal dalam isu-isu kekinian sekaligus menyediakan beragam informasi saintifik untuk suatu *novelty* dalam kajian interdisiplin musik. Kajian *musical ability* (kecakapan musikal), termaksud kemampuan bernyanyi dengan memproduksi harmoni secara lokal dalam kultur kedaerahan merupakan aspek penting yang harus mendapat eksplanasi ilmiah. Harmoni merupakan studi tentang konstruksi bunyi dalam berbagai progresi akor yang terdefenisikan sebagai “*the simultaneous sounding of notes, to produce chords and chord progressions, the verticzl element in music in several parts opposed to the horizontal (counterpoint)*”.

Dalam terminologi musik barat, harmoni vokal maupun instrumen, memiliki konstruksi secara teoritis yang disusun berdasarkan prinsip keberlakuan ilmu. Namun pada sisi lain harmoni vokal maupun instrumen dalam terminologi kultur terkadang dikonstruk tidak berdasar pada prinsip keberlakuan ilmu. Untuk memahami harmoni vokal dalam terminologi kultur, maka informasi saintifik yang disajikan dalam buku ini menyajikan bukti otentik terkait bagaimana masyarakat Maluku, khususnya masyarakat Kota Ambon dapat membuat harmoni vokal dengan memanfaatkan *by feeling*. Buku yang berjudul konstruksi *harmony by feeling* diharapkan bermanfaat guna penelusuran seni-seni dalam kultur tertentu serta memberi suatu penjelasan interdisipline antara seni dengan disiplin ilmu lain.

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
BAB II	
STUDI LITERATUR DAN PEMETAAN KONSEP, TEORI SEBAGAI DASAR MENYELISIK HARMONY BY FEELING	7
Emosi Musikal	9
<i>Feeling</i> dan Kecakapan Musikal (<i>Ability Musical</i>)	15
Harmoni	17
BAB III	
PENDEKATAN RISET MENYELISIK HARMONY BY FEELING.....	27
Prosedur Pengumpulan Data	30
Subjek	30
Variabel	31
Definisi Konsep dan Operasional Variabel	31
Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
Uji Keabsahan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas.....	34
Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	
Kondisi Geografis Masyarakat	41

BAB V	
Analisis <i>Harmony by Feeling</i>	43
Analisis Data.....	43
Pembahasan.....	50
BAB VI	
Konklusi Kajian.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN INSTRUMEN.....	61
BIODATA PENULIS.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Cakupan Masalah Penelitian, Berdasarkan <i>Implications of a System Perspective</i> Menurut Mihaly Csikszentmihalyi, Adaptasi Dari Sternberg, <i>Handbook of Creativity</i> , 1999: 315.....	5
Gambar 2.1	Pendekatan Disiplin Ilmu dan Konsep Penelitian	9
Gambar 2.2	Model Emosi James-Lange	10
Gambar 2.3	Model Emosi Akal Sehat.....	11
Gambar 2.4	Model Emosi Albert Ellis.....	12
Gambar 2.5	Proses Bangkitnya Emosional Menurut Surya.....	14
Gambar 2.6	Russell, Emosi Dalam Circumplex Model	15
Gambar 2.7	Akor Dasar.....	18
Gambar 2.8	Akor Tonika Dan Akor Balikan Akor Tonika	19
Gambar 2.9	Akor Sub Dominan & Akor Balikan Sub Dominan (Invers) Pertama (I^6) dan (Inversion) Kedua (I^4) In C Mayor	20
Gambar 2.10	Akor Dominan & Akor Balikan Dominan (Inversion Pertama (I^6) dan (Inversion) Kedua (I^4) Dalam Tangga Nada C Mayor Adaptasi (Aldwell et al. 2011:51-58)	21
Gambar 3.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	28
Gambar 3.2	Disain Model Penelitian Diadaptasi dari Sugiyono, 2015: 280 l, Creswell, Tashakkori & Teddlie.....	30
Gambar 3.3	Model Analisis Data Miles & Huberman.....	38
Gambar 4.1	Peta Kota Ambon Sumber , TIM SNPK, 2014	41
Gambar 5.1	Hasil Pengukuran Kemampuan Bernyanyi Ayah	44
Gambar 5.2	Hasil Pengukuran Kemampuan Bernyanyi Ibu	44
Gambar 5.3	Hasil Pengukuran Kemampuan Bernyanyi Anak.....	45

Gambar 5.4	Perbandingan Kemampuan Bernyanyi	
	Orang Tua dan Anak	45
	Contoh Harmony by Felling.....	50

BAB I

PENDAHULUAN



Perubahan paradigmatik dalam *fine arts* secara global dan menguatnya kesadaran ikhwal relasi antara seni dengan pluralitas kultur dalam kehidupan kesejagatan (Global) mewacanakan Ambon, Ibu Kota Propinsi Maluku menjadi kota musik dunia. Wacana ini merengut perhatian serius dari berbagai kalangan hingga menembus *interest* perhatian dunia luar. Pertarungan dalam arena kultur berlangsung dengan pembobotan aktivitas-aktivitas musikal. Usaha untuk memperoleh legitimasi tidak stagnasi, kontiutias berlangsung secara berkala seperti menelusuri jejak sejarah dengan mengoleksi artefak-artefak benda seni musik dalam *frame work* etnografi, melakukan *music conferences*, *national music seminar*, *focus group discusion* (FGD) dan melaksanakan *musical events* dalam berbagai skala. Pertanyaan mendasar yang perlu direfleksikan adalah seberapa besar *musical ability* yang dimiliki masyarakat Maluku secara umum dan khususnya masyarakat kota Ambon sebagai aset untuk menjadikan Ambon sebagai kota musik dunia.

Menyingung tentang *musical ability*, akan bersentuhan dengan *musical behaviour*. *Music is social behaviour* demikianlah eksplanasi Blacking (1974:3) yang terdalilkan untuk menguniversalkan posisi musik dalam kehidupan sosial. Perdebatan literatur tentang perilaku musikal termaksud *musical ability* (kecakapan musikal) menjdi fenomenal dalam



isu-isu kekinian. Berbagai hasil temuan *research* menyediakan beragam informasi saintifik untuk suatu *novelty* dalam kajian interdisiplin musik, misalnya Ebstein et al., (2009:87102) menjelaskan bahwa “*The complex behavior of humans is closely influenced by genetic and environmental factors*” pernyataan yang sama dikemukakan oleh, Tan et al, “*Thus, it is possible that the same factors involved in behavioral traits could also influence musical aptitudes, nubber of studies have begun to unveil the genetic basis underpinning musicality, with some promising findings being replicated*” (Tan et al., 2014:1).

Pernyataan-pernyataan diatas memberikan informasi saintifik bahwa, manusia pada umumnya mewarisi bentuk musikalitas intrinsik dimana faktor genetik (pewarisan gen) memiliki fungsi penting sebagai pembentuknya. Studi tentang gen atau pewarisan sifat-sifat musikal memungkinkan kita untuk lebih memahami pertanyaan-pertanyaan penting tentang asal-usul dan tekanan selektif musik dalam sejarah manusia.

Berbeda dengan Ebstein et al dan Tan et al, Dowling & Harwood (1986) dengan temuan *research* menjelaskan bahwa, reaksi terhadap musik tidak berkorelasi langsung secara biologis melalui pewarisan gen, sementara menurut Wilson (1986) setiap manusia secara biologis memiliki jaminan musikalitas, hal ini disebabkan karena instruksi genetis yang terwariskan. *Mapping analys* menyediakan informasi bahwa *musical ability* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor biologis (pewarisan gen) dan faktor lingkungan (kebiasaan dan pergaulan). Jika memang demikian bagaimana dengan *musical ability* (kecakapan musikal) yang dimiliki masyarakat Maluku pada umumnya dan masyarakat Kota Ambon pada khususnya.?

Jika memaknai *musical ability* (kecakapan musikal) yang dimiliki masyarakat Maluku (Kota Ambon) dengan cara pandang yang luas, maka yang dijumpai adalah suatu spektrum khazanah musikal yang kompleks. Misalnya aktivitas bernyanyi dalam masyarakat Maluku (Kota Ambon) telah menjadi bagian yang sangat melekat dalam aktivitas hidup keseharian. Lasimnya ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya musik difungsikan dalam acara ritual keagamaan dengan tujuan mengartikulasikan keyakinan-keyakinan religius, permainan-permainan tradisional dan tari-tarian, dalam acara pernikahan, dalam acara ritual pemakaman dan dalam acara pesta-pesta adat. Kedekatan musik dalam kehidupan masyarakat Maluku (Kota Ambon) menunjukkan suatu perilaku



live style yang terpola dalam lingkaran habitus.

Kedekatan musik dengan kehidupan masyarakat Maluku (Kota Ambon) memunculkan asumsi atau penilaian-penilaian subjektif dan juga pelebelan yang menunjukkan suatu kebiasaan terhadap orang Maluku (Ambon), yang kononnya berstereotype pandai bernyanyi. Kepandaian bernyanyi yang dimiliki masyarakat Maluku (Kota Ambon) merupakan *the nature of ability*, bukan merupakan suatu hasil yang diperoleh melalui proses pendidikan formal atau *learning private*. Kebiasaan bernyanyi masyarakat Maluku (Kota Ambon) dalam praktiknya selalu mengembangkan harmoni vokal atau dalam istilah lokal dikenal dengan sebutan “*bagi suara*” atau *harmony by feeling*. Dalam perspektif musik Barat (musikologi) istilah “*bagi suara*” ekuivalen atau similar dengan harmoni vokal.

Paraktik-praktik bernyanyi dengan menggunakan harmoni pembagian suara *harmony by feeling*, dikalangan masyarakat Maluku (Kota Ambon) tergambar melalui aktivitas bernyanyi secara kolektif, misalnya duet, trio, kuartet, vokal group maupun paduan suara. Harmoni “*bagi suara*” (*harmony by feeling*) dalam bernyanyi lazimnya menggunakan penyebutan suara satu, suara dua, suara tiga dan suara empat, dalam terminologi musik Barat setara dengan jenis suara sopran, alto, tenor dan bas.

Terdapat keunikan yang ditemui dalam penyebutan bernyanyi dengan harmoni “*bagi suara*” (*harmony by feeling*), dalam kultur masyarakat Maluku (Kota Ambon). Keunikannya terletak pada penyebutan suara yaitu untuk ketegori sejenis duet, trio, kuartet dan vokal *group* (perempuan atau laki-laki) tetap menggunakan nama harmoni suara dengan penyebutan suara satu, suara dua dan suara tiga, untuk duet dan trio ketegori tidak sejenis (campuran) biasanya suara satu (melodi), dinyanyikan oleh perempuan, suara dua (alto) dinyanyikan oleh perempuan dan suara tiga (tenor) dinyanyikan oleh laki-laki.

Keunikan lain yang ditemukan adalah harmoni “*bagi suara*” (*harmony by feeling*) dalam kultur masyarakat Maluku (Kota Ambon) adalah harmoni “*bagi suara*” (*harmony by feeling*) yang dihasilkan saat bernyanyi adalah harmoni vokal yang dibuat secara langsung dengan mengandalkan perasaan atau *feeling* harmoni “*bagi suara*” (*harmony by feeling*) yang dihasilkan dapat dibuat dengan tidak melewati fase-fase latihan atau persiapan-persiapan latihan sebelumnya.



Dalam kerangka disiplin ilmu musikologi membuat harmoni, merupakan proses memadukan beberapa notasi musik yang menghasilkan bunyi dengan bertumpu pada aturan-aturan dan prinsip-prinsip keberlakuan. Jika dalam terminologi musik barat (musikologi) harmoni dihasilkan dengan cara memperhatikan konstruksi dan progresi akor berdasarkan etika keilmuan, maka dalam masyarakat Maluku (Kota Ambon) modal utama untuk membuat harmoni vokal saat bernyanyi adalah menguasai suara satu (melodi lagu).

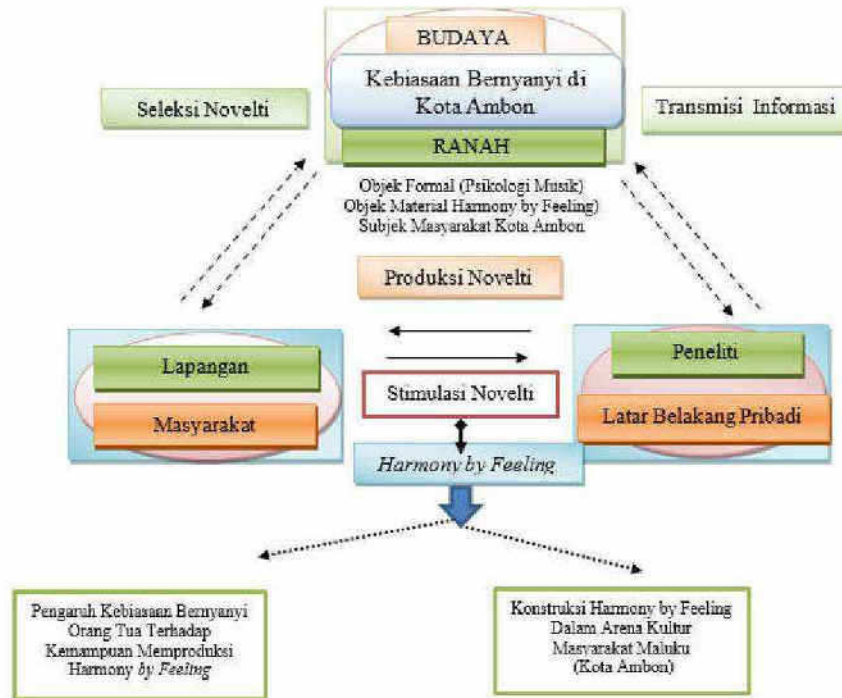
Keunikan-keunikan bernyanyi masyarakat Maluku (Kota Ambon) dengan mengembangkan harmoni “*bagi suara*” (*harmony by feeling*), bukan menjadi sesuatu yang mutlak sebagai pernyataan ciri tunggal yang melekat. Jika ditelusuri di beberapa tempat lain di Indonesia, mungkin ditemukan hal yang similar dengan penyebutan yang berbeda. Untuk mempertegas keunikan bernyanyi masyarakat Maluku (Kota Ambon), maka buku ini akan mengulas penyajian *musical ability* melalui harmoni “*bagi suara*” (*harmony by feeling*) sebagai suatu bukti otentik yang memperkuat identitas kedaerahan dengan meminjam konsep pikir, Mihaly Csikszentmihalyi yaitu *implications of a system perspective* (Sternberg, 1999:315, Ganap, 2012:159).

Konsep Mihaly Csikszentmihalyi tentang *implications of a system perspective*, mengedepankan temuan novelty yang bersumber pada domain (ranah) budaya yang telah ada. Domain (ranah) budaya yang dimaksudkan berupa objek formal maupun objek material (aturan, prinsip, kebiasaan) yang berlaku pada suatu komunitas tertentu. Ranah budaya kemudian ditransmisikan sebagai sebuah latar dalam bentuk variasi dan perubahan-perubahan untuk dieksperimenkan dan diteliti guna memperoleh kebaruan penelitian (Sternberg, 1999:315, Ganap, 2012:159).

Konsep Mihaly Csikszentmihalyi, terkait *implications of a system perspective* jika ditransmisikan, maka dapat diperoleh domain (ranah) kajian yang ditetapkan adalah kebiasaan bernyanyi masyarakat Maluku (Kota Ambon) sebagai objek material dan objek formal adalah psikosodial musik. Kebiasaan bernyanyi yang dimaksudkan adalah kemampuan musikal (*ability musical*) dalam menghasilkan harmoni “*bagi suara*” (*harmony by feeling*). Dengan demikian fokus ulasan musikal (*ability musical*) dalam menghasilkan *harmony by feeling* masyarakat Maluku (Kota Ambon) meliputi dua dimensi utama yaitu, pertama apakah terdapat pengaruh kebiasaan bernyanyi orang tua terhadap anak dalam memproduksi *harmony by feeling*?. Kedua bagaimana konstruksi *harmony*



by feeling masyarakat kota Ambon dalam habitus bernyanyi. Berikut disajikan konsep Mihaly Csikszentmihalyi, terkait *implications of a system perspective* untuk mengetahui kemampuan musikal (*ability musical*) dalam menghasilkan *harmony by feeling* masyarakat Maluku (Kota Ambon)



Gambar 1.1 Cakupan Masalah Penelitian, Berdasarkan *Implications of a System Perspective* Menurut Mihaly Csikszentmihalyi, Adaptasi Dari Sternberg, *Handbook of Creativity*, 1999: 315

Berdasarkan perspektif Mihaly Csikszentmihalyi maka, tujuan yang dapat dicapai adalah, menganalisis pengaruh kemampuan bernyanyi orang tua terhadap kemampuan memproduksi *harmony by feeling* serta menganalisis konstruksi *harmony by feeling* dalam konteks masyarakat Maluku (kota Ambon). Alasan mendasar mengapa perlu menetapkan fokus dan tujuan ulasan berdasarkan pada konsep perspektif Mihaly Csikszentmihalyi sebab, Musikologi sebagai disiplin ilmu telah mendominasi berbagai kajian Seni Musik di Indonesia, Tradisi barat yang diadopsi menjadi bagian yang sangat melekat dan super power semakin



dipelajari dikalangan seniman dan akademisi, dampaknya seni-seni budaya semakin dikerdilkan karena kurangnya minat untuk diteliti atau dipelajari. Jika dipahami dengan sungguh bahwa kekuatan seni budaya adalah sebenarnya sebagai sarana untuk mengidentifikasi diri yang menyumbang pada penguatan identitas.

Penjelasan dalam buku ini mencoba untuk menemukan kecakapan musikal masyarakat Maluku (kota Ambon) yang lahir dari dalam arena kultur. Harmoni “*bagi suara*” (*harmony by feeling*) adalah salah satu kecakapan musikal yang dimiliki masyarakat Maluku (kota Ambon), patut ditelusuri dan dikonstruksi sebagai bahan perbandingan dengan konstruksi harmoni barat, sehingga dalam mempelajari ilmu harmoni terdapat elaborasi-elaborasi yang tidak hanya terfokus pada terminologi musik barat, tetapi juga sebagai fakta empirik *authentic* untuk mengidentifikasi diri yang menyumbang pada penguatan identitas kedaerahan.



BAB VI

Konklusi Kajian



Dari hasil temuan penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan memproduksi harmoni *bagi suara (harmony by feeling)* dipengaruhi oleh background musikalitas orang tua yang bersifat *natural ability* hal ini di tandai dengan uji regresi linier berganda yang menyatakan terdapat pengaruh sebesar 30 %
2. Konstruksi harmoni *bagi suara (harmony by feeling)* dalam kebiasaan bernyanyi masyarakat Maluku tergantung pada seberapa besar seseorang memiliki kepekaan atau sensitivitas musikal. Semakin tinggi kepekaan dan sensitivitas musikal seseorang maka semakin beragam konstruksi harmoni bagi suara. Progresi harmoni bagi suara yang di temui dalam penelitian ini lebih mendominasi progresnya adalah akor tonika I , sub dominan IV dan Dominan V.
3. Modal utama dalam membuat *harmoni bagi suara* adalah menguasai melodi pokok atau melodi utama lagu. Suara tengah dan bas dapat menyesuaikan. Progress harmoni *bagi suara (harmony by feeling)* yang ditemui adalah jika melodi suara utama bergerak naik atau turun (melompat atau melangkah turun dan naik) maka suara tengah dapat bergerak naik atau turun juga dengan bergerak melangkah naik atau melompat turun. Kedua apabila melodi suara utama bertahan maka suara tengah dapat juga bertahan dan dapat juga naik dan turun.



4. Dua faktor yang mempengaruhi seseorang dapat membuat *harmony by feeling* (bagi suara) adalah faktor kebiasaan dan faktor familiaritas. Faktor kebiasaan meliputi kebiasaan bernyanyi secara berulang-ulang dalam kelompok kecil maupun besar dan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan sambil bernyanyi. Faktor familiaritas meliputi bunyi-bunyi yang dianggap tidak lagi asing dan baru yang ditangkap oleh telinga subjek penelitian.

Harmoni *bagi suara* (*harmony by feeling*) dalam penelitian ini masih diuji secara terbatas dalam sampel tertentu sehingga belum mampu menemukan konstruk *harmoni by feeling* secara universal dalam kebiasaan bernyanyi masyarakat di Kota Ambon. Oleh karena itu direkomendasikan untuk penelitian lanjutan agar dapat meneliti harmoni *bagi suara* dalam sampel yang lebih besar dengan memberi perhatian pada dimensi pewarisan gen maupun pengaruh kebiasaan dan faktor pendidikan

DAFTAR PUSTAKA



- Boeree, C. Georg. 2000, *Sejarah Psikologi Dari Masa Kelahiran Sampai Masa Modern*. Terj. Abdul Qodir Shaleh, Prismsophie : Yogyakarta
- Blacking, John, 1974, *How Musical is Man ? The John Danz lectures*, Seattle: University Washington Press.
- Coon H and Carey, G. (1989). *Genetic and Environmental Determinants of Musical Ability in Twin*. *Behaviour Genet*. doi: 10.1007/BF01065903.
- Creswell, John W. 2013, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Terjemahan Achamad Fawaid, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Creswell, John W. 2007, *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*, Sage Publications : London:
- Creswell, John W. 2005, *Educational Reseach, Planing, Conducting, and Evaluating, Quantitative and Qualitative Research*, Upper Saddle River: New Jersey
- Djohan. 2010, *Respons Emosi Musikal*, Lubuk Agung, Bandung: Bandung:
- Djohan 2005, *Psikologi Musik*, Buku baik Yogyakarta.



- Ebstein RP, Novick O, Umansky R, Priel B, Osher Y, Blaine D, Bennett ER, Nemanov L, Katz M and Belmaker RH (1996) *Dopamine D4 receptor (D4DR) exon III polymorphism associated with the human personality trait of novelty seeking*. *Nat Genet* 12:78-80.
- Edward A, Carl Schachter, Allen Cadwallader, 2011, *Harmony & Voice Leading*, Schirmer: Canada.
- Ghozali H. Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Huang Juan, Darik Gamble, Kristine Sarnlertsophon, Xiaoqin Wang., Steven Hsiao, 2012, *Feeling Music: Integration of Auditory and Tactile Inputs in Musical Meter Perception*, *Journal Plos One*, Volume 07, Issue 10, Zurich University:Switzerland.
- Jenkins Richard, 2016 *Membaca Pemikiran Pierre Bourdieu*, Kreasi Wacana: Yogyakarta.
- Kalat J. W. 2010, *Biopsikologi*, Terj. Dhamar Pramudito. Salemba Humanika: Jakarta
- Kaplan M. Robert. & Dennis, P. Saccuzzo. 2012, *Pengukuran Psikologi Prinsip Penerapan & Isu*, Terj. Eko Prasetyo Widodo. Salemba Humanika: Jakarta:
- Kerlinger N. Fred. 2006, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Terj. Landung R.Simatupang. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- James William Lange, Carl, Georg &.1922, *The Emotions* Volume I, Editor Knight Dunlap, Baltimore Williams & Wilkins Company: . USA:
- Latham, Alision, *Oxford Dictionary of Musical Terms*, Oxford University Press: New York
- Lester Joel, 1982, *Harmony in Tonal Music*, Alferd A. Knopf Inc: USA.
- Mariath uiza Monteavaro, Alexandre Mauat da Silva, Thayne Woycinck Kowalski, Gustavo Schulz Gattino, Gustavo Andrade de Araujo, Felipe Grahl Figueiredo, Alice Tagliani-Ribeiro, Tatiana Roman, Fernanda Sales Luiz Vianna, Lavínia Schuler-Faccini and Jaqueline Bohrer Schuch, 2016, *Music genetics research: Association with Musicality of a Polymorphism in the AVPR1A gene*. *Journal Genetics and Molecular Biology*. Sociedade Brasileira de Genética :Printed in Brazil.

- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mullensiefen¹ Daniel, Bruno Gingras², Jason Musil, Lauren Stewart. 2014 *The Musicality of Non-Musicians: An Index for Assessing Musical Sophistication in the General Population*. Journal Plos One, Volume 09, Issue 02, Zurich University: Switzerland.
- Moleong J. Lexy. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya: Bandung.
- Ottman Robert W. 1962, *Elementary Hrmony Theory and Practice*, Englewood Cliffs, N.J :Unites States of America.
- Patton, Michael,Quinn. 1983, *Qualitative Evaluation Methods*, Sage Publications: Beverly Hills California
- Rohidi, Tjetjep Rohendi.2011, *Metodologi Penelitan Seni*, Cipta Prima Nusantara: Semarang:
- Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2012, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*, STISI: Bandung.
- Sloboda, J. A. & Patric N. Juslin. 2001, *Music and Emotion, Theory and Resech* Oxford University Press : New York.
- Stainer John, 2009, *A Theory of Harmony With Questions and Exercises for the Use of Students*, Published in the United States of America by Cambridge University Press: New York.
- Tashakkori, Abbas & Charles, Teddlie. 2010, *Handbook of Mixed Methods In Social Behavioral Research*. Terj. Daryanto, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Kosslyn Stephen & Smith Edward , 2014, *Psikologi Kognitif*, Pustaka Pelajar: Jakarta
- Sarantakos S. 1998, *Social Research Second Edition*. Macmillan Education: Australia PTY LTD.
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2011, *Statistika Nonparametris*. Bandung : AlfaBeta.



- Sobur, Alex. 2003, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, Pustaka Setia: Bandung.
- Sternberg, Robert J. 1999, *Handbook of Creativity*. Cambridge University Press: USA.
- Sumaryanto Totok, 2000, *Kemampuan Musikal (Musical Ability) dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Musik*. Harmonia : Journal of Arts Research and Education Volume I. UNNES, Semarang.
- Supratiknya A. 1995, *Teori Perkembangan Kepercayaan, Karya-Karya Penting James W. Fowler*, Kanisius: Yogyakarta
- Surya, Mohamad. 2003, *Psikologi Konseling*. Pustaka Bani Quraisy: Bandung.
- Tan Yi Ting , Gary E. McPherson, Isabelle Peretz , Samuel F. Berkovic and Sarah J. Wilson. 2014 *Genetic Basis of Music Ability*. *Frontier Journal Psychology*. Volume 5, Article 658. University of Melbourne, Parkville, VIC: Australia.
- Taylor Eric, 2009, *Firts Step Music Theory Grade 1 to 5*, ABRSM: London.
- Taylor E. Shelley, Letitia Anne Peplau & David O. Sears. 2009, *Psikologi Sosial*. Kencana: Jakarta.
- Tuominen, Pipsa P. A. Jani Raitanen¹, Pauliina Husu¹, Urho M. Kujala², Riitta M. Luoto¹, 2018, *The effects of Mothers' Musical Background on Sedentary Behavior, Physical Activity, and Exercise Adherence in their 5-6-Years Old Childrens Using Movement to Music Video Program*, *Journal Plos One*, Zurich University: Switzerland.
- Ludmila Ulehla, 1966, *Contemporary Harmony Romanticism throught the Twelve-Ton Row*, The FreeNew York CML: London.
- Ukkola LT, Onkamo P, Raijas P, Karma K and Järvelä I (2009) *Musical aptitude is associated with AVPR1A-haplotypes*. *PLoS One* 4:e5534.
- Vinkhuyzen, A. A. E., Van Der Sluis, S., Posthuma, D., and Boomsma, D. I. (2009). *The heritability of aptitude and exceptional talent across different domains in adolescents and young adults*. *Behav. Genet.* 39, 380–392. doi: 10.1007/s10519-009-9260-5.
- Widyowoko Eko, Putro,. S. 2014, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

BIODATA PENULIS



Jermias Hartes van Harling, dosen Instut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon, Pendidikan Sarjana di selesaikan pada Jurusan Musik Gerejawi Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon (STSKPN) Ambon, tahun 2005, Magister Seni di selesaikan pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI) Yogyakarta tahun 2012, dengan Minat Studi Pengkajian Seni Musik Barat. Menyelesaikan Pendidikan Doktorat pada Universitas Negeri Semarang (UNNES) Tahun 2017, Bidang Ilmu yang menjadi konsentrasi pengembangan peneliti saat ini adalah kajian Musik Gerejawi dan psikologi Musik, penulis aktif dalam lokakarya dan pertemuan ilmiah, memberikan pelatihan dan penataan Musik Gerejawi serta aktif menulis artikel serta revieu dalam jurnal Tangkole Putai. Penelitian dan Publikasi yang pernah dilakukan dalah sebagai berikut :

PENELITIAN ;

1. Fungsi Suling Bambu dalam Ibadah Jemaat GPM Tuni
2. Homogenitas Suara Manusia, Penelitian Kelompok Kementrian Agama RI Thn 2010 Dipa STAKPN Ambon
3. Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Makan, Penelitian S2 ISI Yogyakarta 2010
4. Terapi Musik Untuk Mereduksi Hipertensi dan Bad Mood Lansia, Penelitian S3 UNNES 2017



ALAMAT PENELITIAN :

1. Alamat Kantor : Jln, Dolog Halong Atas - Ambon
 2. Alamat Rumah : Batu Gajah Atas Jln. Listrik Negara /005/04
 3. Nomor Telepon : Kantor : 09113303454
HP 082323257771
- Email : jeryhartesvanharling@gmail.com

